

BAB III ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Tema *Nature Integrity* berasal dari pertimbangan keadaan lingkungan yang telah ada dengan pembangunan yang sedikit perubahan kondisi lingkungan tersebut. Lokasi yang dipilih merupakan lahan yang berada di wilayah dengan konsep pengembangan fasilitas *resort town*, yaitu Pramestha. Pemilihan material hingga peletakan massa bangunan memerhatikan aspek lingkungan serta bentuk alami kondisi lahan di sekitar.

Dengan adanya pembangunan Hotel Resort Bintang Lima, diharapkan konsep pada pengembangan kawasan tersebut makin terasa kuat. Tapak pada perencanaan bangunan ini memiliki karakter yang kuat dengan adanya bentukan kontur yang curam dan spesifik. Fungsi hotel nantinya diharapkan mampu menciptakan suasana yang ramah, memberikan suasana yang segar dan bersabat selama berada didalamnya. Dengan memasukan unsur–unsur alam kedalam arsitektur yang diintegrasikan dapat mengeksplorasi hal yang menarik serta menghasilkan suasana baru dan segar.



Gambar 3.1 *Welness Devotee*
Sumber: fourseason.com diakses pada Agustus 2019

Potensi tapak yang di pisahkan oleh sungai menjadikan lahan ini memiliki potensi lebih sebagai suasana alam yang dapat dijual. Banyaknya vegetasi disekitar kawasan juga menjadikan tepat ini memiliki potensi yang menarik untuk diolah. Keberadaan kondisinya masih hijau dan sebagian lahan yang

masih belum terolah serta banyaknya pohon yang lebat menjadikan lahan ini memiliki keuntungan sendiri sebagai fungsi peruntukan hotel dengan konsep menyatu dengan alam.

3.2 Pendekatan Konsep

Dalam mencapai suatu keintegrasian dengan alam didalam sebuah rancangan arsitektur dapat melalui beberapa pendekatan, seperti kontekstual dengan alam, interpretasi spasial, dan dengan *teori in between*. Untuk pendekatan kontekstual dilakukan suatu pendekatan perancangan yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Pada kasus hotel ini bentuk bangunan dirancang menyikapi kondisi kontur terutama pada konsep tapak bangunan yang tidak mengubah kondisi lahan seperti pada gambar 3.2 dibawah.



Gambar 3.2 Kontekstual

Sumber: conradhotels3.hilton.com diakses pada Agustus 2019

Dalam pendekatan interpretasi spasial yaitu melakukan usaha penggabungan antara ruang luar dan dalam secara alami ataupun buatan. Dalam kasus hotel ini, pendekatan interpretasi spasial yaitu memadankan material yang dipakai secara alami seperti kayu atau berkesan alami penggunaan *laminated wood* pada ruangan tertentu. Penerapan sifat alami yang digabungkan kedalam bangunan dapat memberikan suatu rasa *natural* sesuai dengan prinsip kesatuan dan kekhasan dalam arsitektur, terlihat seperti pada contoh gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3 Interpretasi Spasial

Sumber: hanginggardensofbali.com diakses pada Agustus 2019

Pendekatan selanjutnya *teori in between*, yaitu pendekatan dalam kontinuitas antar ruang luar dan dalam yang berupa penggabungan hasil antar dua jenis ruang tersebut. Hasil penggabungan ruang luar dan dalam menghasilkan suatu kualitas ruang yang memiliki keseimbangan, kualitas fungsi, dan bentuk. Dalam kasus *teori in between* pada kondisi lahan kontur yaitu membuat suatu fungsi dan persepsi ruang yang dapat bergabung kedalam satu massa bangunan pada kolam renang tak hingga (*infinity pool*) sehingga pemandangan yang didapat semakin berkesan alami sebagaimana pada gambar 3.4 dibawah.



Gambar 3.4 Teori in Between

Sumber: conradhotels3.hilton.com diakses pada Agustus 2019

3.3 Interpretasi Tema

Nature Integrity dalam bidang arsitektur merupakan proses rancangan yang berupaya menyalurkan unsur alam kedalam arsitektur, sebagai bentuk alami ataupun buatan sehingga keduanya dapat serasi dan bersinambung. Tema yang diangkat berupaya menyatukan antara aktivitas manusia dengan alam sebagai bagian dari kehidupan manusia yang menghargai alam dengan memadukannya secara harmonis. Perpaduan ini diupayakan dengan cara memusatkan perhatian pada hubungan beberapa bagian bangunan dengan lingkungan sekitarnya.

Potensi alam yang terdapat dilingkungan sekitar dieksplorasi sebaik mungkin untuk dinikmati dan dimanfaatkan dengan menjaga kesinambungan. Lokasi yang dekat dengan suasana perkotaan memberikan karakter dengan penanganan tertentu terutama pada fasilitas hotel yang mana tempat tersebut perlu dibuat menjadi terintegrasi dengan alam.

3.4 Studi Banding Tema Sejenis

Tema sejenis yang di usung dalam mendesain bangunan hotel resort yaitu pada penerapan bangunan Hotel Conrad Koh Samui di Thailand. Hotel tersebut didesain sesuai dengan kondisi lingkungan. Pada bagian tapak bangunan dan akses pencapaian hotel disesuaikan dengan kondisi lahan sehingga menjadikan hotel ini terintegrasi, seperti pada gambar 3.5 dibawah.



Gambar 3.5 *Villa Koh Samui*

Sumber: conradhotels3.hilton.com diakses pada Agustus 2019

Hotel ini memiliki ciri khas bentuk yang unik, pada sudut pandang di sekitar pantai terlihat bahwa hotel ini berjajar seperti seolah terangkat dari kondisi lahannya. Hotel terkesan kokoh dengan menampilkan kolom bangunan yang besar dan tinggi, hal tersebut tentunya menyikapi kondisi lingkungan yang ada disana. Pada kondisi lingkungan ini pula muncul beragam konsep yang diterapkan sehingga banyak sekali unsur *resort* yang mampu dikelola dengan baik, diantaranya kesan bangunan saat pertama pengunjung datang sudah memunculkan nuansa *resort* pada bagian *lobby* yang terbuka seperti pada gambar 3.6 dibawah. Pengunjung langsung diarahkan pada pemandangan alam yang sangat menarik setelah memasuki kawasan tersebut dengan merasakan beragam suasana yang belum terduga sebelumnya.



Gambar 3.6 *Entrance* Koh Samui

Sumber: conradhotels3.hilton.com diakses pada Agustus 2019